

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah pengeluaran feses yang tidak normal dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam satu hari (Mendri, 2018). Diare juga didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari gejala infeksi pada saluran pencernaan yang dapat disebabkan oleh beberapa organisme seperti bakteri, virus, dan parasit (Mendri, 2018)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 melaporkan bahwa diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita di dunia, dan United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan setiap hari satu anak meninggal karena diare, hal ini banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan terutama pada anak balita. Kesakitan dan kematian anak balita (dibawah umur 5 tahun) masih menunjukkan angka yang cukup tinggi terutama di negara berkembang termasuk Indonesia sekitar 60 Juta kasus setiap tahunnya, dari jumlah kasus tersebut 70-80% adalah anak dibawah umur 5 tahun (Grafika, Sabilu, & Munandar, 2017). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Di Indonesia diare merupakan penyebab kematian bayi 40.90%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan angka insiden diare terbanyak berdasarkan kelompok umur terjadi pada balita umur

dibawah 5 tahun, prevalensi diare di Indonesia menurut data provinsi yaitu dengan prevalensi tertinggi terjadi di Sulawesi tengah dengan persentase (11,5%) dan provinsi dengan prevalensi terendah di kepulauan riau dengan persentase (4,5%) sedangkan prevalensi diare di Bali dengan persentase (8,0%) (Riskesdas, 2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar provinsi bali tahun 2018 menyatakan prevalensi insiden diare menurut Kabupaten/Kota, dengan prevalensi tertinggi di buleleng dengan persentase (6,0%) dan prevalensi terendah di bangli dengan persentase (2,9%) sedangkan Kabupaten Badung berada di urutan ke tiga dengan presentase (4,2%). (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Prevalensi diare tertinggi adalah pada anak umur 12-23 bulan (20,7%), diikuti umur 6-11 bulan (17,6%) dan umur 23-45 bulan (15,3%). Dengan demikian seperti yang diprediksi, diare banyak diderita oleh kelompok umur 6-35 bulan karena anak mulai aktif bermain dan berisiko terkena infeksi (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang didapat di RSD Mangusada Badung pada tahun pada tahun 2017-2019, pada tahun 2017 jumlah pasien diare yakni 1625 orang dengan kelompok umur 1-4 tahun sejumlah 567 orang, pada tahun 2018 jumlah pasien diare yakni 1724 orang dengan kelompok umur 1-4 tahun sejumlah 631 orang dan pada tahun 2019 jumlah pasien diare yakni 1357 orang dengan kelompok umur 1-4 tahun sejumlah 466 orang.

Diare akut dengan dehidrasi berat dapat menimbulkan dampak negatif pada balita antara lain penurunan volume cairan tubuh (hipovolemia) yang menyebabkan berkurangnya perfusi jaringan. Diare akut dengan dehidrasi berat akan menyebabkan volume darah berkurang sehingga dapat terjadi dampak negatif pada bayi dan balita antara lain syok hipovolemik dengan gejala-gejalanya

yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang, gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, dan proses tumbuh kembang balita terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup balita di masa depan (Syoeti, 2008).

Dehidrasi memicu gangguan kesehatan, mulai dari gangguan ringan seperti haus, suhu tubuh meningkat, mudah mengantuk, hingga penyakit berat seperti penurunan fungsi ginjal dan dapat menyebabkan hipovolemia. Hipovolemia adalah penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial, dan atau intraseluler (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Tingginya kasus diare dan komplikasi yang mengakibatkan kematian membutuhkan peran petugas kesehatan untuk menurunkan angka kejadian diare. Perawat dapat melakukan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dimana pengkajian yang dilakukan pada pasien balita diare dengan masalah keperawatan hipovolemia berfokus pada keluhan utama berupa rasa lemah, mengeluh haus, suhu tubuh meningkat, membrane mukosa kering, turgor kulit menurun, nadi teraba lemah, frekuensi nadi meningkat, karena itu, pengobatan awal untuk mencegah dan mengatasi masalah hipovolemia sangat penting pada balita dengan diare (Mendri, 2018). Diare mempunyai beberapa masalah keperawatan yang menyertai, diantaranya adalah defisit nutrisi, risiko hipovolemia, hipovolemia, risiko ketidakseimbangan elektrolit.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “ Gambaran

Asuhan Keperawatan Pada Balita Diare Dengan Hipovolemia Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung Tahun 2020 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Balita Diare Dengan Hipovolemia Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Balita Diare Dengan Hipovolemia Di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengobservasi pengkajian keperawatan yang didokumentasikan perawat pada balita diare dengan hipovolemia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.
- b. Mengobservasi diagnosa keperawatan yang didokumentasikan perawat pada balita diare dengan hipovolemia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.
- c. Mengobservasi intervensi keperawatan yang didokumentasikan oleh perawat pada balita diare dengan hipovolemia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.
- d. Mengobservasi implementasi keperawatan yang didokumentasikan perawat pada balita diare dengan hipovolemia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.

- e. Mengobservasi hasil evaluasi yang didokumentasikan perawat pada balita diare dengan hipovolemia di Ruang Cilinaya RSD Mangusada Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam asuhan keperawatan pada balita diare dengan hipovolemia.
- b. Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi tempat penelitian (RSD Mangusada)

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses keperawatan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai asuhan keperawatan pada balita diare dengan hipovolemia

- b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan mengenai asuhan keperawatan pada balita diare dengan hipovolemia

- c. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui dan memperluas wawasan mengenai asuhan keperawatan pada balita diare dengan hipovolemia

d. Bagi pembaca

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mengenai penyakit diare pada balita dengan hipovolemia